

PEMBUATAN TAS MENGGUNAKAN SAMPAH PLASTIK RUMAH TANGGA DUSUN GONDANGLUTUNG DONOHARJO NGAGLIK SLEMAN

Basuki ¹⁾

¹⁾ Institut Teknologi Yogyakarta
Email: Basukiygn123@ gmail.com ¹⁾

INTISARI

Masalah kesehatan yang ditimbulkan akibat sampah diantaranya sebagai perkembangan vector penyakit yaitu Lalat, Kecoa dan Tikus. Perkembangan vector penyakit ini akan mempengaruhi kondisi Kesehatan warga diantaranya adanya penyakit Diare, Desentri, Leptopirosis. Masalah estetika dilingkungan diantaranya yaitu mengganggu pemandangan dan ketidaknyamanan sehingga akan menimbulkan efek negative. Dalam pengabdian masyarakat dengan Judul pembuatan tas Menggunakan Sampah Rumah Tangga dusun Gondanglutung Donoharjo Ngaglik Sleman. Sampah yang semakin hari semakin menumpuk dan sulit ditangani merupakan permasalahan tersendiri baik darisegi kesehatan, estetika juga keuangan.

Metode untuk memanfaatkan plastik bekas menjadi barang yang berguna secara ekonomis serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menciptakan lapangan kerja baru dan menyerap tenaga kerja masyarakat sekitar khususnya mempersiapkan masyarakat sebagai pelaku wirausahawan dalam pembuatan tas dari sampah rumah tangga..

Hasil pengabdian masyarakat, bahwa masyarakat sangat antusias untuk memanfaatkan sampah rumah tangga khususnya sampah plastic menjadi kerajinan tas. Dengan adanya penyuluhan maka masyarakat akan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan akan mengurangi timbulan sampah.

Kata Kunci: Sampah rumah Tangga, Tas, Ekonomi

MAKING BAGS USING HOUSEHOLD PLASTIC WASTE IN GONDANGLUTUNG HAMLET DONOHARJO NGAGLIK SLEMAN

ABSTRAC

Health problems caused by waste include the development of disease vectors, namely flies, cockroaches and rats. The development of this disease vector will affect the health condition of residents including diarrhea, dysentery, and leptospirosis. Aesthetic problems in the environment include disturbing views and discomfort which will cause negative effects. In community service with the title of making bags using household plastic waste in the hamlet of Gondanglutung Donoharjo Ngaglik Sleman. Garbage that is increasingly piling up and difficult to handle is a problem in itself both in term of health aesthetics, as well as finances.

Methods for utilizing used plastic into goods that are economically useful and improve people's welfare. Creating new jobs and absorbing the workforce of the surrounding community, especially preparing the community as entrepreneurs in making bags from household waste.

The result of community service, that the community is very enthusiastic about utilizing household waste, especially plastic waste, to make craft bags. With counseling, the community will be able to improve the community's economy and will reduce waste generation.

Keywords : Household plastic waste, bags, economi

Pendahuluan

Dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat di Dusun Gondanglutung Donoharjo Ngaglik Sleman, maka dapat memecahkan masalah yang timbul dari masyarakat itu sendiri. Sampah dapat menimbulkan gangguan Kesehatan jika tidak dilakukan pengelolaan dengan baik. Contohnya: Menurut Reksosoebroto (1985) dalam Efrianof (2001) pengelolaan sampah sangat penting untuk mencapai kualitas lingkungan yang bersih dan sehat, dengan demikian sampah harus dikelola dengan sebaik-baiknya sedemikian rupa sehingga hal-hal yang negative bagi kehidupan tidak sampai terjadi. Dalam ilmu Kesehatan lingkungan, suatu pengelolaan sampah dianggap baik jika sampah tersebut tidak menjadi tempat berkembangbiaknya bibit penyakit serta sampah tersebut tidak menjadi media perantara menyebar luasnya suatu penyakit. Syarat lainnya yang harus terpenuhi dalam pengelolaan sampah ialah tidak mencemari udara, air, dan tanah, tidak menimbulkan bau (segi estetis), tidak menimbulkan kebakaran dan lain sebagainya. Techobanoglous (1977) dalam Maulana (1998) mengatakan pengelolaan sampah adalah suatu bidang yang berhubungan dengan pengaturan terhadap penimbunan, penyimpanan (sementara), pengumpulan, pemindahan dan pengangkutan, pemrosesan dan pembuangan sampah dengan suatu cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip terbaik dari Kesehatan masyarakat, ekonomi, teknik (*engineering*), perlindungan alam (*conservation*), keindahan dan pertimbangan lingkungan lainnya dan juga mempertimbangkan sikap masyarakat.

Sampah

Kenyataan yang ada saat ini, sampah menjadi sulit dikelola oleh karena berbagai hal :

1. Pesatnya perkembangan teknologi, lebih cepat dari kemampuan masyarakat untuk mengelola dan memahami masalah persampahan
2. Meningkatnya tingkat hidup masyarakat yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang persampahan
3. Meningkatnya biaya operasi, pengelolaan dan konstruksi di segala bidang termasuk bidang persampahan
4. Kebiasaan pengelolaan sampah yang tidak efisien, tidak benar, menimbulkan pencemaran air, udara dan tanah, sehingga juga memperbanyak populasi vector pembawa penyakit seperti lalat dan tikus Kegagalan dalam daur ulang maupun pemanfaatan Kembali barang bekas juga ketidak mampuan masyarakat dalam memelihara barangnya sehingga cepat rusak, Atau pun produk manufaktur yang sangat rendah mutunya, sehingga cepat menjadi sampah
5. Semakin sulitnya mendapatkan lahan sebagai tempat pembuangan akhir (TPA) sampah, selain tanah serta formasi tanah yang tidak cocok bagi Pembuangan sampah juga terjadi kompetisi yang semakin rumit akan penggunaan tanah
6. Semakin banyaknya masyarakat yang berkeberatan bahwa daerahnya dipakai sebagai tempat pembuangan sampah
7. Kurangnya pengawasan dan pelaksanaan peraturan
8. Sulitnya menyimpan sampah sementara yang cepat busuk, karena cuaca yang semakin panas.
9. Sulitnya mencari partisipasi masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya dan memelihara kebersihan
10. Pembiayaan yang tidak memadai, mengingat bahwa sampai saat ini kebanyakan sampah dikelola oleh pemerintah

Metode Pengolahan Sampah

Prinsip-prinsip yang dapat diterapkan dalam penanganan sampah misalnya dengan menerapkan prinsip 3-R, 4-R atau 5-R. Penanganan sampah 3-R adalah konsep penanganan sampah dengan cara *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunakan kembali), *Recycle* (mendaurulang sampah), sedangkan 4-R ditambah *Replace* (mengganti) mulai dari sumbernya. Prinsip 5-R selain 4 prinsip tersebut di atas ditambah lagi dengan *Replant* (menanam kembali). Penanganan sampah 4-R sangat penting untuk dilaksanakan dalam rangka pengelolaan sampah padat perkotaan yang efisien dan efektif, sehingga diharapkan dapat mengurangi biaya pengelolaan sampah.

Prinsi *Reduce* dilakukan dengan cara sebisa mungkin melakukan minimalisasi barang atau material yang digunakan. Semakin banyak kita menggunakan material, semakin banyak sampah yang dihasilkan.

Menurut Suyoto (2008) tindakan yang dapat dilakukan berkaitan dengan program *reduce*:

- Hindari pemakaian dan pembelian produk yang menghasilkan sampah dalam jumlah besar
- Gunakan kembali wadah/kemasan untuk fungsi yang sama atau fungsi lain
- Gunakan baterai yang dapat di *charge* kembali
- Jual atau berikan sampah yang terpilah kepada pihak yang memerlukan
- Ubah pola makan (pola makan sehat : mengonsumsi makanan segar, kurangi makanan kaleng/instan)

Khalayak Sasaran

Dalam pengabdian masyarakat ini, maka sebagai sasarannya adalah warga Gondanglutung Donoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. Tujuan dalam pengabdian masyarakat ini agar masyarakat mengetahui akan manfaat sampah rumah tangga.

Metode Yang digunakan :

Bentuk Kegiatan : Penyuluhan

Metode Kegiatan :

- a. Ceramah
- b. Tanya Jawab

Waktu dan Jadwal kegiatan

Waktu dan jadwal kegiatan disesuaikan dengan pertemuan warga tersebut, karena hal ini memudahkan dalam pertemuan warga tersebut. Yaitu pada malam minggu.

Kegiatan yang dilaksanakan

Pengelolaan Sampah

Menurut Rekso sebroto (1985) dalam Efrinof (2001) pengelolaan sampah sangat penting untuk mencapai kualitas lingkungan yang bersih dan sehat, dengan demikian sampah harus dikelola dengan sebaik-baiknya sedemikian rupa sehingga hal-hal yang negative bagi kehidupan tidak sampai terjadi. Dalam ilmu Kesehatan lingkungan, suatu pengelolaan sampah dianggap baik jika sampah tersebut tidak menjadi tempat berkembang biaknya bibit penyakit serta sampah tersebut tidak menjadi media perantara menyebar luasnya suatu penyakit. Syarat lainnya yang harus terpenuhi dalam pengelolaan sampah adalah tidak mencemari udara, air, dan tanah, tidak menimbulkan bau (segi estetis), tidak menimbulkan kebakaran dan lain sebagainya.

Techobanoglous (1977) dalam Maulana (1998) mengatakan pengelolaan sampah adalah suatu bidang yang berhubungan dengan pengaturan terhadap penimbunan, penyimpanan (sementara), pengumpulan, pemindahan dan pengangkutan, pemrosesan dan pembuangan sampah dengan suatu cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip terbaik dari Kesehatan masyarakat, ekonomi, teknik (*engineering*), perlindungan alam (*conservation*), keindahan dan pertimbangan lingkungan lainnya dan juga mempertimbangkan sikap masyarakat.

Menurut Cunningham (2004) tahap pengelolaan sampah modern terdiri dari 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) sebelum akhirnya dimusnahkan atau dihancurkan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Sampah

Kenyataan yang ada saat ini, sampah menjadi sulit dikelola oleh karena berbagai hal :

1. Pesatnya perkembangan teknologi, lebih cepat dari kemampuan masyarakat untuk mengelola dan memahami masalah persampahan
2. Meningkatnya tingkat hidup masyarakat yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang persampahan
3. Meningkatnya biaya operasi, pengelolaan dan konstruksi di segala bidang termasuk bidang persampahan

4. Kebiasaan pengelolaan sampah yang tidak efisien, tidak benar, menimbulkan pencemaran air, udara dan tanah, sehingga juga memperbanyak populasi vector pembawa penyakit seperti lalat dan tikus Kegagalan dalam daur ulang maupun pemanfaatan kembali barang bekas juga ketidak mampuan masyarakat dalam memelihara barangnya sehingga cepat rusak, Ataupun produk manufaktur yang sangat rendah mutunya, sehingga cepat menjadi sampah
5. Semakin sulitnya mendapatkan lahan sebagai Tempat Tembuang Akhir (TPA) sampah, selain tanah serta formasi tanah yang tidak cocok bagi pembuangan sampah juga terjadi kompetisi yang semakin rumit akan penggunaan tanah
6. Semakin banyaknya masyarakat yang berkeberatan bahwa daerahnya dipakai sebagai tempat pembuangan sampah
7. Kurangnya pengawasan dan pelaksanaan peraturan
8. Sulitnya menyimpan sampah sementara yang cepat busuk, karena cuaca yang semakin panas.
9. Sulitnya mencari partisipasi masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya dan memelihara kebersihan
10. Pengelolaan sampah di masa lalu dan saat sekarang kurang memperhatikan faktor non teknis dan non teknis seperti partisipasi masyarakat dan penyuluhan tentang hidup sehat dan bersih.

Metode Pengolahan Sampah

1. Penerapan prinsip 3-R, 4-R atau 5-R Prinsip-prinsip yang dapat diterapkan dalam penanganan sampah misalnya dengan menerapkan prinsip 3-R, 4-R atau 5-R. Penanganan sampah 3-R adalah konsep penanganan sampah dengan cara *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunakan kembali), *Recycle* (mendaur ulang sampah), sedangkan 4-R ditambah *Replace* (mengganti) mulai dari sumbernya. Prinsip 5-R selain 4 prinsip tersebut di atas ditambah lagi dengan *Replant* (menanam kembali). Penanganan sampah 4-R sangat penting untuk dilaksanakan dalam rangka pengelolaan sampah padat perkotaan yang efisien dan efektif, sehingga diharapkan dapat mengurangi biaya pengelolaan sampah.

Reduce

Prinsip *Reduce* dilakukan dengan cara sebisa mungkin melakukan minimalisasi barang atau material yang digunakan. Semakin banyak kita menggunakan material, semakin banyak sampah yang dihasilkan. Menurut Suyoto (2008) tindakan yang dapat dilakukan berkaitan dengan program *reduce*: Hindari pemakaian dan pembelian produk yang menghasilkan sampah dalam jumlah besar. Gunakan Kembali wadah/kemasan untuk fungsi yang sama atau fungsi lain. Gunakan baterai yang dapat di *charge* Kembali. Jual atau berikan sampah yang terpilah kepada pihak yang memerlukan. Ubah polamakan (polamakan sehat : mengkonsumsi makanan segar, kurangi makanan kaleng/instan). Membeli barang dalam kemasan besar (*versus* kemasan *sachet*) . Membeli barang dengan kemasan yang dapat di daur ulang (kertas, daun dan lain-lain). Bawa kantong / tas belanja sendiri Ketika berbelanja. Tolak penggunaan kantong plastik

- Gunakan rantang untuk tempat membeli makanan
- Pakai serbet/saputangan kain pengganti tisu
- Kembali ke pemakaian popok kain bagi para ibu
- Mengubah sampah plastic menjadi souvenir
- Lakukan pengolahan sampah organic menjadi kompos
- Mengubah sampah kertas menjadi lukisan atau mainan miniatur

FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

Faktor pendukung

Perlu terjalinya kerjasama yang baik antar masyarakat Dusun Gondanglutung Donoharjo Ngaglik Sleman dan perlunya tindak lanjut dari pengabdian tersebut baik oleh Pemerintah maupun oleh masyarakat.

Faktor Penghambat

Waktu pelaksanaan penyuluhan tidak diadakan bersamaan dengan kegiatan sehari-hari atau waktu yang bersamaan waktu darurat masyarakat setempat, karena penyuluhan akan berjalan dengan baik kalau waktu penyuluhan tidak bersamaan dengan kegiatan warga.

Pembahasan

Ide kewirausahaan ini diawali dari permasalahan banyaknya plastik bekas yang ada di sekitar kita. Plastik-plastik tersebut apabila tidak dimanfaatkan berpotensi menjadi limbah padat. Oleh karena itu kami berupaya untuk meminimalkan limbah plastik tersebut dengan cara memanfaatkannya menjadi tas.

Pemanfaatan plastik bekas menjadi tas dapat juga meningkatkan nilai ekonomis dari plastik bekas tersebut dan juga dapat menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Disamping itu, hal ini juga dapat melatih jiwa kewirausahaan bagi para masyarakat dalam menyongsong menjadi wirausahawan muda yang tangguh dan inovatif.

Keberlanjutan Usaha

Diharapkan dari program ini bisa berkembang menjadi wirausahawan dan bisa meningkatkan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat. Selain itu mendapatkan legalitas usaha. Usaha ini dapat dikembangkan dengan menambah variasi produk, yaitu tas dari sampah plastic rumah tangga, sehingga bisa dimanfaatkan untuk belanja, untuk tempat buku anak- anak sekolah, hal ini akan menarik perhatian bagi anak-anak sekolah dan ibu-ibu rumah tangga.

KELAYAKAN IMPLEMENTASI

Aspek Pemasaran (target pasar, strategi, pengemasan, promosi,dll)

1. Target pasar atau prospek pasar Masyarakat luas pada umumnya pekerja kantor, anak sekolah, dan mahasiswa/i
2. Strategi yang diterapkan Penjualan langsung ke konsumen dan penjualan online
3. Pengemasan menggunakan kertas yang dijepit untuk tempat tas plastic tersebut.
4. Promosi pameran,pemasangan iklan di media masa, display di toko-toko dan supermarket, serta di tempat strategis.

Aspek Produksi (produk, proses produksi, teknologi, lokasi, perijinan/legalitas, lay out produksi, ketersediaan bahan baku, dll)

1. Produk :
Tas plastic dengan berbahan dasar plastik bekas
2. Proses produksi :
Langkah-Langkah proses produksi :
 - a. Mempersiapkan alat dan bahan
 - b. Membuat pola model tas untuk anak-anak sekolah dan masyarakat pada umumnya.
 - c. Memotong plastik bekas apa saja untuk didesain dan dengan menyesuaikan pola yang akan dibuat.
 - d. Merekatkan plastik pada alas kemudian menjahitnya
 - e. Merekatkan bagian dalam dengan alas
 - f. Menyatukan plastik dengan metode press atau jahit.
3. Teknologi

Teknologi dalam membuat tas ini adalah menggunakan metode pengepresan panas (*hand sealer*).Teknologi lain manual dengan menggunakan jahitan dan perekatan.

4. Ketersediaan bahan baku

Bahan baku tersedia di lingkungan sekitar kita antara lain: plastik didapat dari plastik yang dihasilkan rumah tangga.

Aspek Keuangan

1. Sumber permodalan
- Modal awal : Rp. 200.000,-
2. Prediksi arus kas asumsi harga Rp.5.000,-

Keterangan	Kas masuk/bln (Rp)	Kas keluar/ bln (Rp)	Laba/keuntungan bersih (Rp)
Penjualan 100 psg	7.50.000,-	200.000,-	550.000,-

3. Analisa usaha

- Belanja modal tetap 35% antara lain : pembelian/sewa alat hand sealler, listrik, gunting, meteran, alat tulis, alat pelubang kertas, pembuatan website dan mesin jahit
- Belanja bahan 50% antara lain : plastik bekas apa saja yang ada di rumah tangga, benang, jarum, lem.
- Manajemen pengolahan anggaran 15% antara lain : transport, administrasi, *maintenance* alat, pengurusan surat izin, website berlangganan, dan biaya tak terduga.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Masyarakat sangat tertarik dengan adanya pemanfaatan sampah plastic rumah tangga menjadi tas.
2. Dapat meningkatkan kreatifitas masyarakat dalam memanfaatkan sampah rumah tangga dan dapat meningkatkan nilai ekonomi masyarakat.

Saran

1. Masyarakat supaya lebih memperhatikan hasil buangan atau sampah rumah tangga dan dampak dari sampah rumah tangga.
2. Dapat membantu pemerintah dalam menangani sampah anorganik sehingga tempat pembuangan akhir sampah dapat tahan lama.

DAFTAR PUSTAKA

Cunningham, Donald.J.2004. *Mind, Culture, and Activity no.2 vol 11. Indiana University.*
 Suyoto, Bagong. 2008. *Rumah Tangga peduli Lingkungan. Prima media, Jakarta.*

Suprihatin, Agung, Dwi Prihanto dan Michel Gelbert.1996. *Sampah dan Pengelolaannya Techobanoglous 1977. Solid Waste; Engineering principles and management Issues.*

-----<http://id.wikipedia.org/wiki/Sampah> di unduh 11 Juni 2015 pukul 14.45 WIB

-----<http://ecocampus.itb.ac.id/wawasan-lingkungan-itb/pengelolaan-sampah/>

Diunduh 11 Juni 2015 pukul 14.48 WIB

Lampiran produk Penyuluhan